

**KOMUNIKASI ANTARPRIBADI PERTEMANAN VIRTUAL
(STUDI DESKRIPTIF KUALITATIF PADA ANGGOTA GRUP WHATSAPP
GEPE)**

***INTERPERSONAL COMMUNICATION VIRTUAL FRIENDSHIP
(QUALITATIVE DESCRIPTIVE STUDY ON GEPE WHASTAPP GROUP
MEMBERS)***

Risma Dianti¹, Dudi Yudhokusuma²

^{1,2}Program Studi Ilmu Komunikasi
Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik
Universitas Langlangbuana

ABSTRAK

Fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana komunikasi antarpribadi dalam pertemanan virtual pada anggota grup whatsapp Gepe. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui interaksi, intensitas komunikasi dan bentuk dukungan teman virtual dalam pertemanan virtual pada anggota grup whatsapp Gepe. Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian kualitatif dengan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif. Subyek penelitian adalah anggota grup whatsapp Gepe yang ditentukan secara purposif berdasarkan komunikasi Antarpribadi. Proses pengumpulan data diperoleh melalui wawancara mendalam, dan pengamatan terhadap informan, sedangkan untuk data penunjang diperoleh melalui studi dokumentasi hasil penelitian sebelumnya, studi literatur lainnya, dan wawancara dengan pihak terkait. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa interaksi komunikasi pertemanan virtual terjadi melalui chatting, telepon dan video call, intensitas komunikasi jarang mengingat setiap orang memiliki prioritas dan kesibukan di *real life* namun setidaknya sebulan sekali saling berbagi kabar satu sama lain serta bentuk dukungan teman virtual adalah perhatian sederhana yang mengesankan berupa saran dan solusi serta menghadapi masalah Bersama-sama sehingga menghasilkan loyalitas pertemanan dalam grup whatsapp.

Kata Kunci: komunikasi Antarpribadi, pertemanan virtual, whatsapp

ABSTRACT

The focus of this study is to determine how interpersonal communication oin virtual friendship. This studi aims to determine the of interactions, intensity of communication and forms of virtual friends support in virtual friendship of members of the Gepe whatsapp group. This study uses qualitative research methods with a qualitative descriptive study research approach. The research subjects were members of the Gepe Whatsapp Group. Which were determined purposively based on interpersonal communication. The data collection process was carried out through in-depth interviews, and observations of informants. While supporting data was obtained through documentation studies of previous research results, other literature studies, and interviews with relevant parties. The results of this study indicate that the virtual friendship communication interactions occur through chatting, telephone and video call. The intensity of communication is rare considering that everyone has priorities and busyness in the real world, a form of virtual friend support is

simple attention that impresses in the form of suggestions and solutions and faces problems together.

Keywords: *Interpersonal communication, Virtual Friendship, Whatsapp*

1 Latar Belakang

1.1 Latar Belakang

Manusia merupakan makhluk sosial yang harus hidup berdampingan dan tidak lepas satu dengan individu lainnya. Dalam menjalani hidup sebagai makhluk sosial manusia akan menjalin interaksi dan komunikasi karena saling membutuhkan. Dalam setiap waktu manusia melakukan komunikasi dengan manusia lainnya, manusia berkomunikasi dan berinteraksi untuk menyampaikan ataupun menerima informasi yang dibutuhkan. Setiap individu akan melakukan komunikasi untuk menunjang kehidupan sehari-hari salah satunya dengan komunikasi antarpribadi.

Ruang lingkup komunikasi berkaitan dengan persoalan yang ada hubungan dengan substansi interaksi sosial antara orang-orang dalam masyarakat; termasuk interaksi (komunikasi) yang dilakukan secara langsung bertatap muka maupun tidak langsung dengan menggunakan media komunikasi digital yang terhubung menggunakan internet.

Di era digital seperti sekarang manusia semakin dimudahkan dengan adanya perkembangan teknologi untuk berkomunikasi dalam jarak jauh dengan berbagai media sosial yang banyak memfasilitasi kita untuk merasa dekat satu sama lain dengan bisa bertukar kabar setiap saat ketika dimana dan kapan saja. Keterbukaan dunia menghapuskan jarak dan membuat manusia saling terhubung dengan mudah.

Komunikasi antarpribadi dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Komunikasi secara langsung dengan bertatap muka ataupun menggunakan media perantara seperti aplikasi whatsapp. Whatsapp merupakan media komunikasi online yang dapat diakses dengan jaringan internet untuk berbagi pesan teks, pesan suara, panggilan video, berbagi lokasi, kontak, foto, video, dokumen dan lain-lain.

Pertemanan virtual tidak mudah terjalin dan banyak persoalan diantaranya tidak bisa saling mencurahkan isi hati secara langsung dan bertatap muka. Dalam pertemanan virtual tidak hanya waktu bertemu saja yang berharga, tetapi waktu yang dihabiskan untuk sekedar berbagi kabar dan sharing lewat telepon juga menjadi sesuatu yang sangat menyenangkan dan berkesan.

Karena jarak yang memisahkan seseorang tidak dengan mudah mengetahui apa yang dirasakan temannya. Ketika sedang merasa sedih, marah tetapi seorang teman virtual tidak bisa saling bertatap muka dan terlihat secara langsung maka dari itu pertemanan virtual dituntut untuk lebih peka terhadap apa yang sedang terjadi.

Sama halnya dengan pergaulan dunia nyata salah satu pengaruh dari media sosial pada dunia maya yaitu adanya kedekatan antara orang yang terhubung. Frekuensi konektivitas yang intens menjadikan seseorang memiliki kedekatan secara emosional. Dari kedekatan tersebut mendorong adanya

dukungan satu sama lain meskipun sebatas layar virtual.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, maka peneliti memformulasikan sebuah fokus penelitian sebagai berikut : “Bagaimana komunikasi antarpribadi dalam pertemanan virtual pada anggota grup whatsapp Gepe?”.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian tersebut maka pertanyaan penelitian yang peneliti susun adalah:

1. Bagaimana interaksi komunikasi pertemanan virtual dalam grup whatsapp Gepe?
2. Bagaimana intensitas komunikasi pertemanan virtual dalam grup whatsapp Gepe?
3. Bagaimana dukungan dari pertemanan virtual dalam grup whatsapp Gepe?

1.4 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.4.1 Maksud Penelitian

Maksud penelitian ini untuk menjawab fokus penelitian yaitu: “Untuk mengetahui komunikasi antarpribadi dalam pertemanan virtual pada anggota grup whatsapp Gepe”.

1.4.2 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini untuk menjawab pertanyaan penelitian yaitu:

1. Mengetahui interaksi komunikasi dari pertemanan virtual pada anggota grup whatsapp Gepe.
2. Mengetahui intensitas komunikasi dari pertemanan virtual pada anggota grup whatsapp Gepe.

3. Mengetahui dukungan dari pertemanan virtual pada anggota grup whatsapp.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat akademis yaitu:

1. mengembangkan kajian atau disiplin ilmu komunikasi.
2. mengembangkan kajian komunikasi media baru.
3. mengembangkan komunikasi antarpribadi dalam dunia virtual.

1.5.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat praktis yaitu:

1. Pemanfaatan media sosial sebagai alat komunikasi antarpribadi.
2. Mengembangkan pola komunikasi antarpribadi jarak jauh melalui media sosial whatsapp.
3. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan masukan untuk peneliti selanjutnya.

2 Kajian Pustaka

2.1 Landasan Teoritis

2.1.1 Computer Mediated

Communication Theory Andrew F.

Wood dan Matthew J. Smith

Menurut A.F.Wood dan M.J.Smith dalam karyanya *Online Communication: Linking Technology, Identity & Culture* mengenai teori CMC :

“*Computer Mediated Communication* adalah segala bentuk komunikasi antar individu, individu dengan kelompok yang saling berinteraksi melalui computer dalam suatu

jaringan internet.” (Wood dan Smith, 2018:4)

Teori ini menunjukkan bahwa pada era distrupsi seperti sekarang ini, dalam melakukan komunikasi jaringan internet telah menjadi salah satu mediator yang paling penting dan tak terpisahkan oleh manusia dan untuk terkoneksi dengan individu lainnya tanpa batas ruang dan waktu. *Computer Mediated Communication* (CMC) dideskripsikan sebagai suatu pertukaran data dan informasi komunikasi yang terjadi dalam jaringan komputer. Fokus penelitian *Computer Mediated Communication* (CMC) yaitu pada pengaruh dalam sosial yang berbeda dan di dukung teknologi komunikasi komputer.

Komputer disini sebagai mediator dimana penyampai pesan dari pengirim kepada penerima. Computer sebagai media teknologi adalah alat yang menginterpretasikan atau mengimplikasikan makna lain dari informasi yang dikirimkan. Jika komunikasi langsung tatap muka menggunakan kata- kata, gestur, pose dan lain sebagainya, media teknologi meliputi text, voice call, video call atau pun sistem berbasis virtual reality lainnya.

2.2 Landasan Konseptual

2.2.1 Tinjauan Umum Tentang Ilmu Komunikasi

Komunikasi merupakan suatu hal yang terpenting dan melekat dalam tatanan kehidupan manusia yaitu sebagai makhluk sosial. Untuk saling mengenal, mengungkapkan perasaan hingga mengungkapkan keinginan semuanya terjadi melalui proses komunikasi. Komunikasi penting untuk keberlangsungan hidup. Komunikasi

dapat untuk membentuk dalam kegiatan mengubah sikap, kepercayaan, dan perilaku.

Gordon I. Zimmerman merumuskan bahwa kita dapat membagi tujuan komunikasi menjadi dua kategori besar yaitu:

“Pertama, bagi kebutuhan untuk member makan dan pakaian kepada diri sendiri, memuaskan rasa penasaran akan lingkungan dan menikmati hidup. Kedua, kita berkomunikasi untuk menciptakan dan memupuk hubungan dengan orang lain. Jadi komunikasi mempunyai fungsi isi yang melibatkan pertukaran informasi yang kita perlukan untuk menyelesaikan tugas dan fungsi hubungan yang melibatkan pertukaran informasi mengenai bagaimana hubungan kita dengan orang lain”. (Mulyana, 2017:4)

Konseptualisasi komunikasi sebagai transaksi tidak membatasi pada komunikasi yang disengaja atau respons yang dapat diamati, menurut Deddy Mulyana (2017:76) menyebutkan bahwa:

“Dalam komunikasi transaksional, komunikasi dianggap telah berlangsung bila seseorang telah menafsirkan perilaku orang lain, baik perilaku verbal maupun perilaku nonverbal. Berdasarkan pandangan ini, orang-orang yang berkomunikasi adalah komunikator-komunikator yang aktif mengirimkan dan menafsirkan pesan”.

2.2.2 Komunikasi Antarpribadi

Joseph A. Devito mengungkapkan definisi komunikasi antarpribadi yaitu proses penyampaian pesan oleh satu orang dan penerimaan pesan oleh orang lain atau sekelompok kecil orang, dengan berabagi dampaknya dan dengan beberapa efek untuk memberikan umpan balik segera.” (2011:252)

Sementara Littlejohn memberikan definisi komunikasi sebagai:

“komunikasi antarpribadi adalah komunikasi antara individu-individu, bentuk khusus dari komunikasi antarpribadi ini adalah “Komunikasi diadik yang melibatkan hanya dua orang secara tatap-muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal ataupun nonverbal”. (2009:178)

2.2.3 Komunikasi Virtual

Komunikasi virtual adalah komunikasi dimana proses penyampaian dan penerimaan pesan dengan menggunakan *cyberspace* atau ruang maya yang bersifat interaktif. Komunikasi virtual (*virtual communication*) tersebut yang dipahami sebagai *reality* sering disalahpahami sebagai “dimensi maya” padahal keberadaan sistem elektronik itu dimana komunikasi virtual sebenarnya dilakukan dengan cara representasi informasi digital.

“Komunikasi virtual membuat manusia menyukai pola komunikasi yang menggunakan media daripada pola komunikasi tradisional yaitu tatap muka. Penggunaan internet lebih dapat diandalkan oleh *netter* jika dibandingkan dengan

ekuivalen-ekuivalen tradisional mereka” (Werner, 2001: 447)

2.2.4 Pertemanan Virtual

Teman virtual adalah sebutan lain dari teman dalam dunia maya (online). Pertemanan ini tidak melakukan komunikasi secara langsung bertatap muka sehingga teman virtual meskipun dalam dunia maya pertemanan ini saling memiliki ikatan emosional dan intensitas berkomunikasi tinggi satu sama lain sama halnya dengan pertemanan pada dunia nyata.

Joseph A. Devito mengungkapkan dalam menjalin pertemanan virtual di dunia maya seseorang dituntut untuk memiliki kemampuan membangun hubungan yang baik di antara mereka. Dalam mewujudkan hubungan baik tersebut menekankan pada “keterbukaan (openness), empati (empathy), sikap mendukung (supportiveness), sikap positif (positiveness), dan kesetaraan (equality). (2011:285)

2.2.4 Whatsapp

Whatsapp mulai berdiri pada february 2009 oleh Jan Koum dan Brian Acton yang bermarkas di Amerika Serikat. Namun diakuisisi facebook pada tahun 2014 perusahaan pada jejaring sosial milik Mark Zuckerberg. Whatsapp adalah salah satu aplikasi instan messenger gratis berbasis internet sehingga terhubung tanpa pulsa yang bisa digunakan oleh berbagai platform seperti *smartphone*, *tablet*, maupun komputer. Memiliki fitur berbagi file,

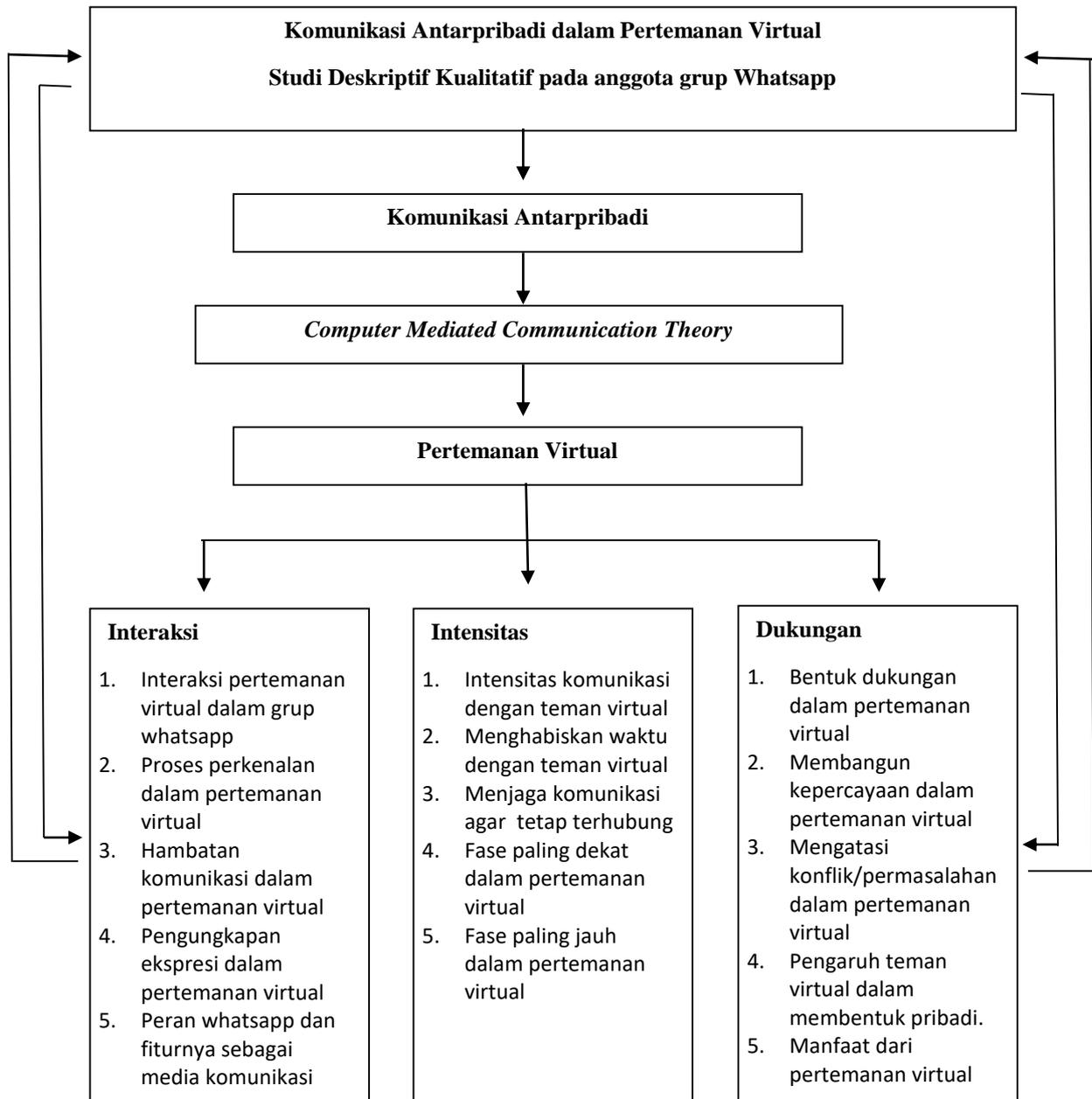
Pemanfaatan program WhatsApp sangat efektif dan sederhana dengan dukungan fitur-fiturnya dibanding dengan

aplikasi pesan instan lainnya. Kecepatan pesan tanpa waktu lama hingga tertunda, mampu beroperasi dalam kondisi sinyal lemah, kapasitas pengiriman data teks, suara, foto dan video yang besar, tanpa

gangguan iklan berikut sifat penyebarannya membuat WhatsApp sebagai salah satu media alternatif dalam memberikan informasi dan meningkatkan kinerja.

2.3 Kerangka Pemikiran

Gambar 2.1 Skema Kerangka Pemikiran



Sumber : Data hasil penelaahan peneliti 2021

3 Metode Penelitian

3.1 Desain Penelitian Kualitatif

Metode penelitian yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Penelitian kualitatif adalah jenis metode yang memahami makna dari fenomena individu atau kelompok dalam masalah sosial. Penelitian berisi fenomena sosial bukan dalam kondisi yang alamiah bukan laboratoris atau eksperimen. Penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti masalah sosial, aktivitas, tingkah laku, fenomena dan kehidupan masyarakat. Alasan peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif adalah untuk memahami makna apa yang terjadi didalam fenomena sosial pertemanan virtual pada grup whatsapp secara mendalam berupa perasaan dan pengalaman yang tidak dapat dikuantifikasi.

Menurut Sugiyono dalam bukunya metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D, penelitian kualitatif merupakan:

“metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivesme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan) analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi” (2019:18)

3.2 Pendekatan Penilaian Studi

Deskriptif Kualitatif

Metode pendekatan yang digunakan peneliti yaitu metode deskriptif kualitatif. Pendekatan deskriptif-kualitatif merupakan suatu tulisan yang memaparkan gambaran keadaan yang sebenar-benarnya pada penelitian langsung dilapangan. Data yang telah terkumpul tidak berupa persentase angka tetapi berupa naskah, wawancara, catatan lapangan dan dokumen lainnya.

Latar belakang peneliti sehingga menggunakan pendekatan studi deskriptif kualitatif dalam penelitian ini adalah:

1. Pertemanan virtual pada anggota grup whatsapp.
2. Data bersifat emik yaitu berdasarkan sudut pandang anggota grup whatsapp.
3. Peneliti harus menjadi bagian dari anggota grup whatsapp Gepe.
4. Pemilihan informan dilakukan dengan strategi *purposive sampling*.

3.3 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

3.3.1 Sumber Data

Pemilihan informan dilaksanakan dengan menerapkan strategi *purposive sampling*, di mana *purposive sampling* memilih dan memerlukan informan yang dipilih berdasarkan sesuaidengan pertimbangan tertentu. Anggota grup whatsapp dipilih menjadi informan dengan alasan untuk memudahkan peneliti bahwa merekalah pihak yang paling paham dan mengetahui tentang informasi yang peneliti butuhkan karena merupakan pelaku peristiwa yang akan diteliti yaitu tentang komunikasi antarpribadi dalam pertemanan virtual pada anggota grup whatsapp Gepe.

3.3.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data proses yang paling utama dan penting dalam penelitian. dikarenakan mendapatkan dan mengumpulkan data merupakan tujuan utama pada penelitian. Teknik pengumpulan data dilaksanakan dengan berbagai cara dan berbagai sumber.

Creswell (2013:254), memaparkan tiga teknik utama untuk pengumpulan data yang bisa digunakan dalam studi deskriptif kualitatif yaitu: partisipan observer, wawancara mendalam dan telaah dokumen.

3.3.2.1 Teknik Observasi Lapangan

Menurut marshall (1995) melalui observasi, peneliti belajar tentang kegiatan perilaku tersebut. Sehubungan dengan itu, maka dalam penelitian dilapangan peneliti ikut terlibat dan berpartisipasi langsung ke berbagai aktivitas yang dilakukan dalam pertemanan virtual pada grup whatsapp Gepe. Selama penelitian, peneliti ikut berpartisipasi dengan tergabung dalam grup whatsapp, selama penelitian untuk melihat dan mengamati secara langsung tentang komunikasi antarpribadi dalam pertemanan virtual pada anggota grup whatsapp Gepe.

3.3.2.2 Wawancara Mendalam

Esterberg (2002) wawancara merupakan sesi pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu yang dibahas. Wawancara mendalam dilakukan dengan tujuan mengumpulkan segala data dan informasi yang berkaitan dengan objek penelitian

yaitu komunikasi antarpribadi dalam pertemanan virtual pada anggota grup whatsapp Gepe.

3.3.2.3 Proses Pendekatan Terhadap Informan

Proses pendekatan terhadap informan dilaksanakan dengan cara sebagai berikut:

1. Pendekatan struktural, dimana peneliti berupaya melakukan kontak dengan para anggota grup whatsapp untuk meminta izin serta kesedian informan untuk diteliti. Berdasarkan pendekatan struktural, peneliti memperoleh nama-nama informan yaitu anggota grup whatsapp yang akan diminta untuk mrnjadi informan kunci. Bersamaan dengan itu juga peneliti diperkenankan masuk dalam grup pertemanan virtual mereka untuk mendapatkan informasi terkait dengan objek penelitian.
2. Pendekatan personal (*rapport*), dimana peneliti memperkenalkan diri kepada beberapa orang yang menjalin pertemanan virtual dalam grup whatsapp untuk dijadikan informan pada penelitian ini.

3.4 Metode Analisis Data

Analisis data merupakan proses pencarian atau pelacakan pola-pola. Analisis data kualitatif adalah pengujian sistematis dari sesuatu untuk menetapkan bagian-bagiannya, hubungan antarkajian, dan hubungannya terhadap keseluruhannya (Spradley, 1980). Artinya, “semua analisis data kualitatif akan mencakup penelusuran data, dengan melalui catatan-catatan (pengamatan

lapangan) untuk menemukan berbagai pola-pola yang dikaji oleh peneliti". (Gunawan 2013:210)

3.5 Unit Analisis Data

Proses analisis data dimana secara keseluruhannya melibatkan usaha untuk menafsirkan data yang berupa teks atau gambar. Untuk itu, peneliti memang perlu mempersiapkan setiap data tersebut untuk dianalisis, dilakukan dengan analisis-analisis yang berbeda, memperdalam pemahaman berupa data, menyajikan data, dan menginterpretasikan makna yang lebih luas dari data tersebut.

3.6 Teknik Analisis Data

Tahap I : Mentranskripsikan Data
 Tahap II : Kategorisasi
 Tahap III : Verifikasi
 Tahap IV : Interpretasi dan Deskripsi

3.7 Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Dalam teknik pemeriksaan keabsahan data dilakukan uji validitas, reliabilitas, dan objektivitas data (Creswell 2013:285–286), yaitu:

1. Validitas yaitu merupakan proses pengecekan data yang berasal dari berbagai sumber dengan berbagai cara. Hal ini sebagai upaya memeriksa kembali tingkat ketepatan dari hasil penelitian dan dengan menggunakan tahapan prosedur tertentu.
2. Reliabilitas menandakan bahwa pendekatan yang diterapkan peneliti konsisten dan terdapat hasil yang sama jika digunakan oleh peneliti-

peneliti lain (dan) untuk proyek lain yang berbeda.

3. Objektivitas (konfirmasiabilitas) digunakan untuk menunjukkan adanya tingkat dengan konsistensi atau kesamaan pandangan atau analisis dalam penelitian.

3.8 Kategorisasi

Dalam tahap kategorisasi ini, dilakukan klasifikasi data dilihat dari item-item yang diteliti, selanjutnya data sekunder juga data lapangan dikategorisasikan. Kemudian data yang dikumpulkan selanjutnya dihubungkan sampai mendapatkan tujuan bermakna yang berkaitan.

3.8.1. Akses Informan

Informan adalah sumber informasi dari penelitian yang penting dan sangat dibutuhkan, akses terhadap informan diperlukan untuk dapat terhubung dengan informan agar informasi yang dibutuhkan dapat terpenuhi. Peneliti dalam mendapatkan akses kepada informan yaitu dengan masuk dan bergabung pada kelompok informan dan mengikuti setiap aktifitas mereka sehingga mengetahui informasi tentang komunikasi antarpribadi dalam pertemanan virtual dalam grup whatsapp.

3.8.2. Rapport Informan

Hal yang utama pada penelitian studi deskriptif kualitatif yaitu dengan menjaga hubungan baik (*rapport*) dari awal hingga akhir dengan para informan. Karena penelitian deskriptif kualitatif tidak dapat ditentukan bisa berlangsung dalam waktu yang cepat atau tidak dalam hitungan jam dan sesuai dengan berapa

lama meneliti tentang komunikasi antarpribadi dalam pertemanan virtual pada anggota grup whatsapp Gepe.

3.8.3. Profil Informan

Informan pada penelitian ini merupakan bagian dalam penelitian guna mendapatkan data informasi yang dibutuhkan. Dan informan dalam penelitian ini adalah sebanyak 5 (lima) informan sebagai anggota grup whatsapp Gepe.

3.9 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.9.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini memfokuskan pada informan yaitu sekelompok orang yang menjalin pertemanan virtual dalam grup whatsapp Gepe.

3.9.1.1 Profil Grup Whatsapp Gepe

Gepe kependakan dari “Grup Pea” merupakan sebuah komunitas pertemaan virtual dalam grup whatsapp yang terbentuk pada 18 mei 2014. Beranggotakan 11 orang perempuan remaja yang berasal dari berbagai kota yang berbeda.

3.9.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dalam rencana selesai dalam 6 (enam) bulan yaitu dimulai pada bulan Januari hingga dengan Juni 2021.

4 Hasil Penelitian dan Pembahasan

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Interaksi komunikasi pertemanan virtual dalam grup whatsapp Gepe

Interaksi adalah suatu tindakan berupa hubungan yang terjadi secara langsung maupun tidak langsung. Seiring kemajuan jaman, Interaksi sosial juga

dapat dilakukan secara tidak langsung yaitu dengan berinteraksi melalui sosial media. Media sosial dapat dikatakan sebagai media yang digunakan untuk berkomunikasi tanpa melakukan tatap muka. Interaksi komunikasi virtual dengan media sosial memiliki karakteristik dalam proses komunikasi maupun para pelakunya.

4.1.2 Intensitas Komunikasi Pertemanan Virtual dalam Grup Whatsapp Gepe

Intensitas adalah keadaan tingkat atau ukuran intens. Intens merupakan suatu yang sangat tinggi, Tingkat disini menggambarkan seberapa sering komunikasi pertemanan dunia nyata dengan pertemanan virtual.

4.1.3 Dukungan dalam Pertemanan Virtual Grup Whatsapp

Dukungan adalah sebuah dorongan dan motivasi berupa energi yang positif dari orang lain berupa saran dan nasihat yang bisa dilakukan oleh orang yang dekat atau akrab. Sebagai makhluk sosial manusia tidak dapat terlepas dan sangat membutuhkan dorongan dari orang lain untuk menjadi orang yang lebih baik dan dapat melalui berbagai hal serta tidak merasa sendiri.

4.2 Pembahasan

4.1.4 Interaksi Komunikasi Pertemanan Virtual pada Grup Whatsapp Gepe

Interaksi dalam pertemanan virtual pada anggota grup whatsapp gepe terjadi melalui komunikasi verbal tulisan dengan menggunakan pesan teks atau *chatting* dari aplikasi whatsapp maupun non-verbal yaitu intonasi suara melalui telepon

hingga audio visual melalui *video call*. Komunikasi dalam *chat* bersifat interaktif karena seorang komunikator dapat menjadi komunikan dalam waktu bersamaan.

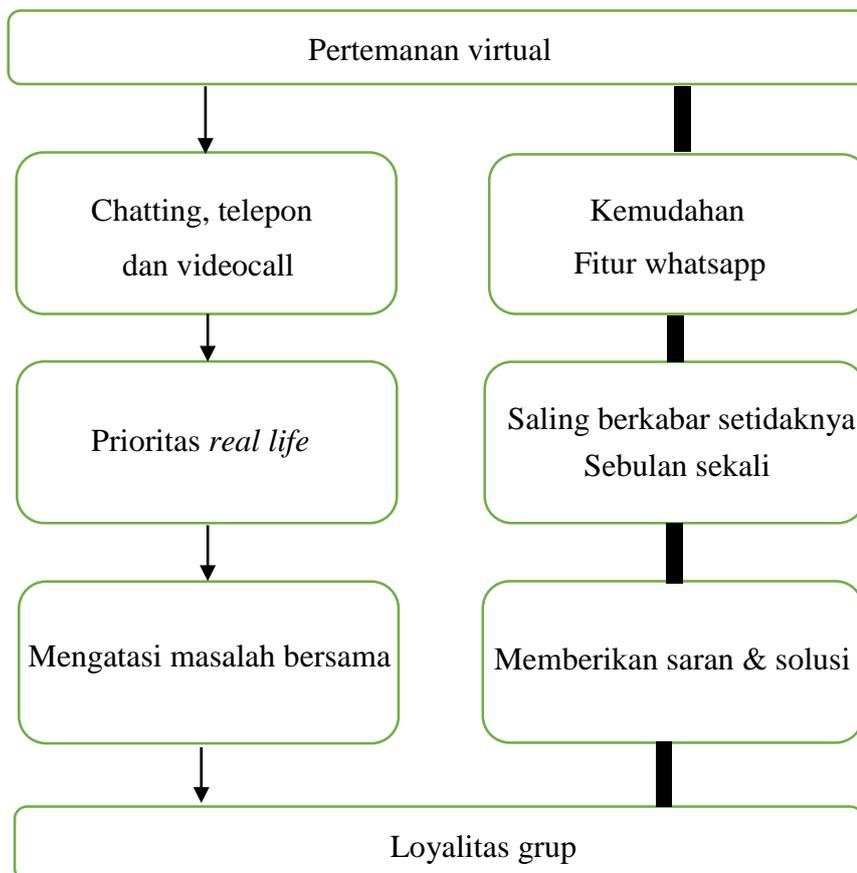
4.1.5 Intensitas Komunikasi Pertemanan Virtual pada Grup Whatsapp Gepe

Intensitas komunikasi dalam pertemanan virtual pada anggota grup whatsapp adalah jarang mengingat kesibukan masing-masing anggota grup dan diperlukan adanya inisiatif dari salah satu untuk memulai chat agar terjadinya interaksi kembali didalam grup.

4.1.6 Dukungan Dalam Pertemanan Virtual pada Grup Whatapp Gepe

Bentuk dukungan dalam pertemanan virtual pada anggota grup whatsapp yaitu berupa perhatian kecil dengan memberikan semangat dan doa hingga saran dan masukan dari permasalahan yang dihadapi pada temannya tidak adanya kehadiran fisik dalam pertemanan mereka membuat dukungan hanya bersifat dorongan mental. Dukungan berupa semangat, doa, saran dan masukan di grup.

Gambar 4.1 Model Temuan Penelitian



Sumber: Data Hasil Penelaahan Peneliti 2021

5 Simpulan dan Saran

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka simpulan penelitian ini adalah:

1. Interaksi komunikasi antarpribadi dalam pertemanan virtual pada anggota grup whatsapp terjadi melalui chat, telepon dan video call. Memulai perkenalan dalam aplikasi twitter karena memiliki hobi dan ketertarikan yang sama hingga memutuskan membuat sebuah grup dalam whatsapp demi memudahkan interaksi pertemanan mereka kendati begitu pertemanan virtual mengalami hambatan berupa lamanya respon yang disebabkan oleh ketidaksepahaman pada topik yang dibahas maupun tidak memegang handphone karena kesibukan. Pengungkapan ekspresi diri diwakilkan dengan berbagai emotikon dan stiker peran whatsapp dalam pertemanan virtual menjadi yang paling sebagai tempat yang mewadahi mereka dengan berbagai fitur yang memungkinkan penggunaannya untuk melakukan interaksi seperti chatting, telepon, video call yang tentunya membantu segala interaksi komunikasi yang terjadi dalam pertemanan virtual sehingga dapat menjalin pertemanan secara lebih dekat meskipun dalam jarak yang berjauhan.
2. Intensitas komunikasi antarpribadi dalam pertemanan virtual adalah jarang mengingat setiap orang memiliki prioritas dan kesibukan di dunia nyata. Kendati demikian mereka saling menyempatkan waktu setidaknya sebulan sekali saling berbagi kabar dengan membahas topik santai tentang keseharian hingga curhat masalah pribadi. Pada awal pembentukan hingga 3 tahun berikutnya fase terdekat dengan intensitas komunikasi mereka sangat tinggi karena dalam proses saling mengenal hingga pada tahun-tahun setelahnya intensitas menurun hingga terjadilah fase terjauh, agar tetap mempertahankan hubungan komunikasi dalam pertemanan virtual dengan saling merespon chat di grup jika tidak ada salah satu opsinya dengan *replay stories* yang temannya bagikan.
3. Bentuk dukungan dalam pertemanan virtual pada anggota grup whatsapp bentuk perhatian sederhana yang bermakna dan mengesankan berupa semangat dan doa yang diberikan sehingga memberikan dorongan motivasi untuk melalui segala sesuatu dengan positif dari dukungan yang terjadi menimbulkan kepercayaan dan loyalitas dalam pertemanan virtual dengan saling berbagi cerita keluh

kesah keseharian hingga pemasalahan pribadi saling memberikan saran dan masukan. Seiring berjalannya waktu dalam pertemanan virtual terjadi konflik dengan melerai permasalahan dan saling memberikan kesempatan hingga mereda dan semua pihak dapat menyadari dengan memberikan masukan untuk introspeksi diri dari berbagai peristiwa yang dihadapi bersama saling memberikan pengaruh dalam membentuk pribadi positif seperti menjadi lebih sabar dan mengelola emosi dengan baik dan menjadi pribadi yang lebih dewasa manfaat yang dibawa oleh pertemanan virtual pun beragam seperti mendapat hiburan dari interaksi dengan teman virtual, pengetahuan dan pergaulan yang lebih luas dan terbuka serta mendapat relasi lebih banyak di berbagai daerah.

5.2. Saran

5.2.1 Saran Akademik

Penelitian ini diharapkan memberikan saran akademik yaitu:

1. Mengembangkan kajian atau disiplin ilmu komunikasi.
2. Mengembangkan kajian komunikasi antarpribadi bermedia
3. Penelitian ini dapat menjadi kerangka acuan bagi peneliti berikutnya

yang membahas tentang pertemanan virtual

5.2.3 Saran Praktis

1. Menggunakan teknologi media baru untuk mencari relasi sebanyak-banyaknya
2. Memanfaatkan media sosial untuk hal yang positif dan menguntungkan
3. Menyelesaikan setiap persoalan dalam pertemanan secara Bersama-sama.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardianto, Elviano. 2010. *Metodologi Penelitian Untuk Public Relations. Kuantitatif Dan Kualitatif*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Basrowi dan Suwandi. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif Perspektif Mikro*. Surabaya: Insan Cendekia.
- Creswell, Jhon W. 2013. *Research Design. Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif Dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- DeVito, Joseph A. 2011. *Komunikasi Antarmanusia*. Tangerang: Karisma Publishing Group.
- Gunawan, Imam. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif Teori Dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Holmes, David. 2012. *Teori Komunikasi : Media, Teknologi Dan Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Kuswarno, Engkus. 2013. *Fenomenologi. Konsep, Pedoman Dan Contoh Penelitian*. Bandung: Widya Padjadjaran.
- Littlejohn, Stephen W. dan Foss. A. Karen. 2009. *Teori Komunikasi*. Jakarta: Salemba Humanika.
- McQuail, Denis. 2011. *Teori Komunikasi Massa McQuail*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Moelong, Lexy J. 2015. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, Deddy. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, Deddy. 2017. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rakhmat, Jalaludin. 2002. *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rakhmat, Jalaludin. 2011. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Riyanto, Andi Dwi. 2020. "Hootsuite (We Are Social): Indonesian Digital Report 2020." Retrieved (<https://andi.link/hootsuite-we-are-social-indonesian-digital-report-2020/>).
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Tubbs, Stewart L. dan Sylvia Moss. 2008. *Human Communication. Konteks-Konteks Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Wood, Andrew F., dan Smith, Matthew J. 2018. *Online Communication: Linking Technology, Identity & Culture*. New York: Pschoholgh Press.